
PENERAPAN METODE AL-HIRA' DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MTs BABUSSALAM

Oleh

Ahmad Fuadi¹, Rani Febriyanni², Hayatun Sabariah³

Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: ¹ahmadfuadi@stajim.ac.id, ²ranifebriyanni1991@gmail.com,

³hayatun_sabariah@stajim.ac.id

Article History:

Received: 18-09-2021

Revised: 19-10-2021

Accepted: 21-11-2021

Keywords:

Metode Al-Hira';

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Abstract: Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Teknik Pengumpulan data menggunakan metode tes dan observasi disetiap akhir siklusnya untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas VII dengan menggunakan metode Al-Hira'. Setelah data penelitian dikumpulkan dan dianalisis. Pada siklus I berjumlah 24 orang yang tuntas dengan presentase 63,15%, dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 14 orang dengan presentase 36,84%. Dengan nilai rata-rata kelas 73,68. Sedangkan pada siklus II diketahui berjumlah 32 orang yang tuntas dengan ketuntasan klasikalnya 84,21%, dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 6 orang dengan ketuntasan klasikalnya 15,78%. Dengan nilai rata-rata kelas 82,5. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 20,78%. Penelitian ini menerapkan Metode Al-Hira' untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Babussalam Besilam. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII¹ MTs Babussalam Besilam yang berjumlah 38 orang. Dengan demikian, berdasarkan hasil ketuntasan klasikal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Al-Hira' dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qu'an Hadis di kelas VII MTs Babussalam Besilam sebesar 80%.

PENDAHULUAN

Secara psikologis, usia anak-anak sangat baik untuk menerima bimbingan membaca, menulis, dan bahkan sampai menghafal Al-Qur'an. Tidak hanya itu, Al-Qur'an juga memberi pengaruh yang sangat besar, serta penanaman nilai-nilai yang terkandung ada didalamnya.

Dengan pengaruh inilah yang akan membentuk dan menjiwai anak akan didapatnya ketika anak tersebut sudah mampu memahami kandungan isi Al-Qur'an. Pendidikan Agama yang ada di madrasah maupun disekolah-sekolah umum pada hakikatnya proses menuju kearah yang positif. Perubahan yang positif ini diartikan sebagai jalan untuk taat kepada Allah Swt.

Pada masa sekarang, dalam menghadapi masalah membaca Al-Qur'an sudah jauh merosot. Banyak umat Islam yang masih minim pengetahuannya. Bahkan sama sekali tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Khususnya pada generasi muda, sangat ditentukan oleh latar belakang pendidikan, lingkungan, keluarga, dan lain sebagainya.¹

Dalam mendidik anak tidak hanya di lingkup sekolah saja, tetapi peran utama yang didapat seorang anak adalah dari kedua orang tuanya, akan tetapi tidak semua orang tua ada waktu untuk anaknya sehingga terabaikan dalam pendidikan apalagi masalah tentang agama. Hanya saja mereka mampu menyekolahkan anaknya sesuai dengan keinginan anaknya. Sebagian besar orang tua tidak mengetahui sejauh mana kelancaran membaca Al-Qur'an anaknya. Dalam hal juga tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang ada disekolah walaupun hal tersebut merupakan pendidikan dalam keluarga. Orangtua menyerahkan pendidikan anak mutlak ke guru. Maka guru mempunyai tanggungjawab yang besar dalam perkembangan seluruh potensi yang ada pada setiap peserta didik. Baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik berdasarkan ajaran Islam.

Membaca Al-Qur'an adalah sebuah kebutuhan wajib pokok bagi setiap muslim. Sebab, dengan membaca Al-Qur'an, keimanan kita semakin meningkat, menjadikan kita bertambah dengan Allah Swt. Sementara itu, tidak sedikit umat muslim yang mampu membaca Al-Qur'an yang tertulis dengan huruf-huruf Arab. Oleh karena itu, sangat penting bagi mereka untuk mengenal huruf Hijaiyah terlebih dahulu.²

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Babussalam masih sangatlah remdah, siswa belajar huruf-huruf tidak terlalu memerhatikan makna kata-katanya, belajar simbol huruf (bunyi), dan mereka belajar bahasa yang tidak biasa didengar atau digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal inilah yang dapat mempersulit dan memperlambat berhasilnya pengajaran Al-Qur'an. Di MTs Babussalam Besilam, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, bahkan masih banyak yang belum mengenal huruf-huruf Hijaiyah. Yang menjadi penelitian dalam kesulitan membaca Al-Qur'an adalah siswa/i kelas VII. Kurangnya semangat peserta didik untuk belajar Al-Qur'an, mereka belum paham akan pentingnya membaca dan menulis Al-Qur'an. Sehingga mereka menyampingkan pendidikan Agama dan lebih semangat belajar pendidikan umum, terbatasnya jam pelajarannya, penggunaan media pembelajaran yang terbatas, serta dari segi peran guru yang kurang menguasai metode pembelajaran dengan baik. Sehingga menghambat proses pembelajaran yang kurang efektif dan efisien.

Akan tetapi, keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an tidak bisa bergantung sepenuhnya kepada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Karena selain

¹ Suku Radja, *Panduan Cepat dan Mudah Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Kaktus, 2018), hlm. 8

² *Ibid.*, hlm. 9

keterbatasan jam pelajaran, Al-Qur'an Hadis tidak hanya berfokus ada belajar membacanya saja tetapi mata pelajaran tersebut juga mempelajari ilmu tajwid, dasar-dasar Al-Qur'an dan lain sebagainya. Dengan begitu, pihak sekolah MTs Babussalam Besilam menindaklanjutinya dengan membuat ekstrakurikuler Tilawah Qur'an.

Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Babussalam Besilam Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Jumlah Siswa	Kelas	Tidak Tuntas	Presentase
42	VII	17	40 %

Adapun kesulitan yang dialami siswa/i MTs Babussalam Besilam dalam membaca Al-Qur'an ialah pengucapan makharijul huruf, belum mengenal tanda baca/sayakal pada huruf, pemahaman ilmu tajwid yang masih kurang, serta kelancaran bacaan yang masih terbata-bata. Kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, mereka kurang rajin dalam mengikuti kegiatan tambahan mengaji Al-Qur'an di TPQ tempat mereka tinggal, kemudian kurangnya motivasi dari keluarga khususnya orangtua, serta kurangnya minat membaca Al-Qur'an anak-anak disekolah maupun dirumah.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebenarnya sangat diperlukan metode yang tepat, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan. Bagi seorang guru untuk keberhasilan pelaksanaan pengajaran, tidak saja dituntut untuk mengetahui serta menguasai jenis metode, tetapi seorang guru juga perlu memiliki keterampilan dalam memilih metode yang akan digunakannya serta mampu mengopersionalkannya secara baik sehingga lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang merupakan pedoman umat Islam didalam segala aspek kehidupan. Untuk memahami isi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an, yang harus dilakukan untuk pertama kalinya ialah dengan bisanya membaca Al-Qur'an tersebut. Untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (fasih) sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, maka diperlukan pengajaran, latihan, dan pembiasaan. Hal ini sangat penting karena membaca Al-Qur'an tidaklah sama dengan membaca kitab suci lain, buku, ataupun tulisan-tulisan lainnya.³

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasa belajar denagn proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, maka penggunaan metode juga harus diperhatikan. Pengajaran Al-Qur'an yang diajarkan di Madrasah menggunakan metode yang lebih variatif, seperti metode Baqdady, metode Iqra, metode Qira'ati, metode An-Nahdiyah, metode Jibril, dan metode Al-Hira'.

³ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 173.

⁴ Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 TH. 2003) (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 610

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode Al-Hira'. Metode Al-Hira' merupakan salah satu metode yang memudahkan belajar membaca Al-Qur'an karena praktis bagi siswa dan guru serta membutuhkan waktu yang pendek dibandingkan dengan metode lainnya. Metode Al-Hira' juga memberikan pengenalan huruf hijaiyah dengan berdasarkan pengelompokan huruf-huruf hijaiyah, seperti contoh pengelompokan berdasarkan jenis-jenis huruf, pengelompokan berdasarkan bunyi suara huruf O (*kho, dho, sho, tho, jho*).

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain siswa, guru, metode mengajar, sarana dan prasarana. Guru sebagai salah satu faktor tersebut merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab pembelajaran di kelas. Guru mampu menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar, sehingga tujuan belajar dapat dicapai.

Setelah proses belajar mengajar menuntut suatu strategi tertentu dimana dalamnya terdapat perencanaan prosedur dan langkah-langkah yang harus di tempuh guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Langkah-langkah tersebut disebut metode.⁵

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh seorang guru pada saat penyajian bahan pembelajaran, baik secara individual maupun kelompok. Metode pembelajaran adalah suatu unsur yang menentukan keberhasilan pendidikan. Dengan adanya metode pembelajaran akan berjalan dengan baik pula atau dalam artian jika dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode yang baik secara tidak langsung hasilnya akan baik pula. Metode mempunyai kedudukan yang bermacam-macam, yaitu sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pembelajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.⁶

Peneliti simpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara penyajian materi ajar kepada kepada siswa yang akan dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan.

2. Pengertian Metode Al-Hira'

Metode Al-Hira' adalah metode yang dikemas secara mudah dalam memberikan pemahaman pengenalan dan cara membaca huruf hijaiyah. Metode ini ditemukan oleh Muhammad Roihan Nasution. Metode Al-Hira' ini disusun sebagai tuntunan anak-anak untuk mempelajari membaca Al-Qur'an dalam tempo 24 jam. Terkait dengan metode Al-Hira' ini terdapat buku Al-Hira' yang terdiri dari 22 pelajaran, metode ini menggunakan sistem baca langsung.⁷

Langkah-langkah penerapan metode Al-Hira' dapat dilakukan dengan ke-22 pelajaran. Adapun ke-22 pelajaran yang terdapat di dalam metode Al-Hira' adalah sebagai

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), hlm. 147.

⁶ *Ibid.*, hlm. 148.

⁷ Muhammad Nasir Nasution, *Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Al-Hira' di Pengajian Darul Muta'allimin Desa Penyabungan Jae*, (IAIN Padang Sidempuan, 2016), hlm. 8.

berikut:⁸

- a. Cara membaca huruf berbaris atas. Yaitu huruf-huruf berbaris atas dibaca berbunyi (a) dan (o). Contohnya: ب (ba), ت (ta), غ (gho), ق (qo).
- b. Cara membaca huruf berbaris bawah. Yaitu huruf-huruf berbaris bawah dibaca berbunyi (i). Contohnya: ب (bi), ت (ti).
- c. Cara membaca huruf berbaris depan. Yaitu huruf-huruf berbaris depan dibaca berbunyi (u). Contohnya: ب (bu), ت (tu).
- d. Mengenal huruf bersambung, dengan memperhatikan huruf-huruf serta bacaanya. Contohnya: بَدَرَ (ba-da-ro), تَرَكَّ (ta-ro-ka).
- e. Tanda panjang (bacaan panjang). Yaitu tanda panjang yang mencakup bagi bagi huruf yang berbaris atas, dengan alif besar (ا), alif kecil (إ), alif kecil diatas 'waw' (ؤ), dan alif kecil diatas 'ya' (ئ). Tanda panjang bagi huruf yang berbaris bawah, dengan ya besar (ي), dan ya kecil (ى). Tanda panjang bagi huruf yang berbaris depan, dengan waw besar (و) dan waw kecil (ُ).
- f. Cara membaca tanwin (baris dua). Yaitu semua huruf-huruf bertanwin dibaca berbunyi (N). Contohnya: ban (بَنْ), tin (تِنْ), tsun (تُنْ).
- g. Cara membaca huruf yang mati (ْ). Yaitu dengan menghilangkan bunyi huruf vokal yang ada pada huruf yang dimatikan. Contohnya: tab (تَبْ), tat (تَتْ).
- h. Cara membaca huruf bertasydid (ّ). Yaitu huruf-huruf bertasydid (sabdu) ibarat dua huruf yang sama, huruf pertama mati, dan huruf kedua berbaris. Contohnya: bab-ba (بَبْ), bat-ti (بَّتْ), bats-tsu (بُتْ).
- i. Cara membaca (ال) at-Ta'rif. Yaitu hamzah dibaca baris atas jika diawal bacaan, dan tidak dibaca jika disambung dengan huruf sebelumnya. Seterusnya lam tidak dibaca jika sesudahnya terdapat huruf yang bertasydid. Contohnya: al-qori'ah (الْقَارِعَةُ), as-sama'u (السَّمَاءُ).
- j. Hukum bacaan lafaz Al-Jalalah (الله). Hamzah pada lafaz Al-Jalalah dibaca berbaris atas jika bacaan dimulai dengannya dan tidak dibaca jika disambung dengan kalimat sebelumnya. Contohnya: Allohu (الله), Wallohi (والله), Billahi (بِالله).
- k. Cara membaca hamzah washal. Yaitu hamzah yang tidak kekal bacaannya. Contohnya: irji' (ارْجِعْ), udkhul (ادْخُلْ), imru'un (إمْرُءٌ), wadzkur (وَادْكُرْ).
- l. Cara memberhentikan bacaan. Berwaqaf pada suatu kalimat, huruf yang akhir dimatikan. Contohnya: yuqinun (يُوقِنُونَ), darol-bawar (دَارَالبَوَارِ).
- m. Cara membaca huruf-huruf Muqaththa'ah. Huruf-huruf Muqaththa'ah dibaca sesuai dengan nama hurufnya. Dan sebelum membaca huruf-huruf Muqaththa'ah perlu diperkenalkan terlebih dahulu nama-nama huruf Hijaiyah. Maka membaca huruf-huruf muqaththa'ah adalah dengan: Alif-Lam-Mim (الم), Ya-Sin (يس).
- n. Hukum nun mati dan tanwin. Apabila nun mati (نْ) dan tanwin (ُ) bertemu dengan huruf-huruf Hijaiyah, hukum bacaannya adalah empat, yaitu Idgham Bigunnah/Bilagunnah, Izhar Halqi, Iklab, dan Ikhfa Haqiqi.
- o. Hukum mim mati (مْ). Apabila mim mati bertemu dengan huruf-huruf Hijaiyah, hukum bacaannya ada tiga, yaitu: Idgham Mithlain, Ikhfa' Syafawi, dan Izhar Syafawi.

⁸ *Ibid.*, hlm. 76-89.

- p. Hukum Qalqalah. Huruf Qalqalah ada lima yaitu (ق ط ب ج د) dan hukumnya ada dua, dengan bunyi sederhana jika huruf Qalqalah berada pada rangkaian kalimat dan disebut dengan Qalqalah Sughra (kecil), dan hukum bunyinya kuat dan dibaca tebal. Jika huruf Qalqalah berada di akhir kalimat yang disebut dengan Qalqalah Kubra (besar).
- q. Hukum Ra' (ر). Hukum membaca ra' ada tiga, yaitu ra' yang tebal, contoh: robbana (رَبَّنَا), ra' yang tipis contoh: uridu (أُرِيدُ), dan ra' yang boleh tebal dan tipis, contoh: kullu firqin (كُلُّ فِرْقٍ).
- r. Hukum mad. Maksud mad ialah memanjangkan bunyi suatu huruf. Huruf mad ada tiga, yaitu: yang terbagi kepada Mad Asli dan Mad Far'i dengan berbagai cabangnya.
- s. Hukum Idgham. Yaitu hukum Idgham Mutamatsilain, Idgham Mutaqaribain, dan Idgham Mutajanisain.
- t. Tanda-tanda Waqaf (berhenti). Dalam Al-Qur'an terdapat tanda-tanda Waqaf yang perlu diperhatikan guna untuk memelihara kesempurnaan makna ayat yang dibaca.
- u. Cara membaca tanwin bertemu dengan huruf mati atau bertasydid. Jika tanwin bertemu dengan huruf yang mati atau bertasydid, maka tanwin tersebut ditukar menjadi nun (ن) berbaris bawah. Contohnya: khoironil-washiyyah (خَيْرَانَ الْوَصِيَّةِ).
- v. Sujud Tilawah/Sajadah. Didalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat sajadah, yang apabila dibaca, maka orang yang membaca dan mendengarkannya disunatkan sujud.

Maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Hira' ini merupakan suatu cara mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan waktu yang singkat, dengan tempo 24 jam, dan menuntut guru agar mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam buku paket tersebut, seperti guru dianjurkan agar tidak mengajarkan huruf hijaiyyah hingga sampai pada bab ke 13.

Kelebihan dan kekurangan metode Al-Hira' adalah sebagai berikut:⁹

No.	Kelebihan	Kekurangan
1.	Metode Al-Hira' menggunakan sistem baca langsung	Guru tidak dibenarkan mengajarkan nama-nama huruf hijaiyyah sebelum sampai bab ke-13
2.	Menggunakan metode Al-Hira' ini, anak dituntut agar aktif dan belajar mandiri pengawasan dari guru, sehingga anak dapat mahir dalam bacaan-bacaannya dalam tempo yang relatif singkat	Menuntut guru agar mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam buku paket tersebut
3.	Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) dan metode Al-Hira' diberikan secara	Belajar harus tuntas menguasai materi yang sudah diajarkan

⁹Ahmad Ibrahim Hasibuan, *Penerapan Metode Al-Hira' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Swasta Al-Hira Kecamatan Medan Dinai*, (Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi: MUBTADA, 2018), hlm. 7-8.

	bervariasi, selain dengan cara perseorangan dilakukan pula secara berkelompok, sehingga siswa dapat belajar dengan giat dan pelajarannya dapat ditambah tanpa terikat dengan orang lain	
4.	Tidak mengutamakan pengetahuan, tetapi nilai praktis	Buku metode Al-Hira' ini sulit didapatkan di toko-toko
5.	Tanda bacaan dipelajari dengan pembiasaan bacaan, sehingga anak tidak terikat dengan hafalan-hafalan, tetapi terlatih tidak sampai menyebutkan setiap huruf	
6.	Dalam pengenalan huruf, metode Al-Hira' mengajarkannya dengan memberikan kesamaan benda lain yang ada di sekitar lingkungan sehari-hari, sehingga siswa lebih cepat mengenal huruf	
7.	Belajar dari yang sulit kepada yang mudah secara berangsur-angsur dengan melaksanakan latihan ucapan atau menyebutkan kalimat-kalimat dengan cara tanpa dieja	
8.	Metode Al-Hira' dapat diterapkan untuk semua orang, baik anak-anak, pemuda, maupun kalangan orang tua/dewasa.	

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", sehingga menjadi kata benda abstrak "kemampuan" yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan. Kemampuan merupakan kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan beragam tugas dalam suatu pelajaran. Adapun yang dimaksud dengan "kemampuan" dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar.¹⁰

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah pemulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca

¹⁰ Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 628

untuk belajar.¹¹

Sedangkan membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis. Membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna. Dalam bahasa arab kata membaca diambil dari kata qaraa, kata tersebut mempunyai beberapa alternatif makna, antara lain membaca, menelaah/mempelajari, mengumpulkan, melahirkan, dan sebagainya.¹² Dalam buku Saiful Amiin, Quraish shihab berkata bahwa: memaknai qara'a yaitu menyusun. Menyusun huruf-perhuruf, kata-perkata, kalimat-perkalimat menjadi paragraf, alenia dan demikian seterusnya.¹³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an disini adalah potensi seorang siswa dalam menguasai, memahami, dan menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Babussalam Besilam, yang beralamatkan di Jln. Pasar Muka, Desa Besilam, Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. Pendekatan penelitian yang di lakukan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu model penelitian *humanistic* yang menempatkan manusia sebagai subyek utama dalam peristiwa sosial/budaya. Prosedur penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.¹⁴

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa langkah-langkah yang harus dilalui dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah menggunakan dua siklus, masing-masing dilakukan dengan 4 tahapan, yaitu : 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan, 3). Pengamatan, 4). Refleksi.¹⁵

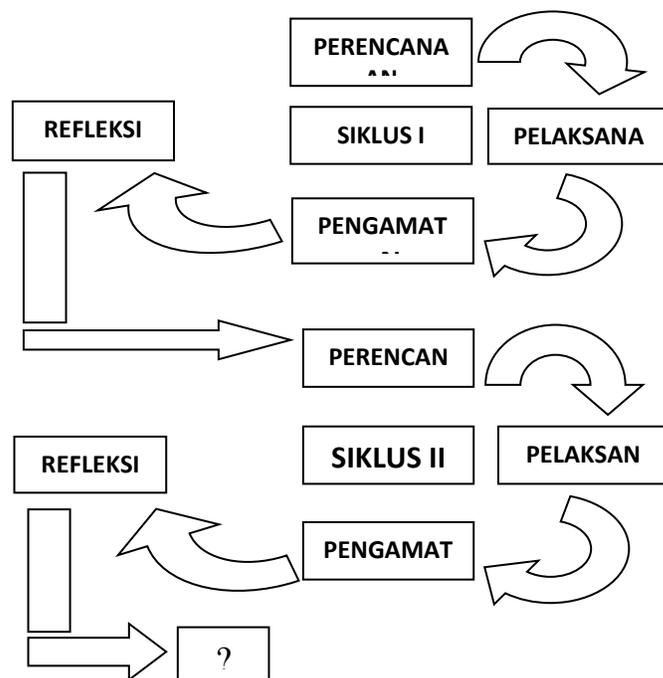
¹¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2018), hlm. 200.

¹² Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Ponpses), hlm. 1184

¹³ Saiful Amin, *Mengaji Why Not? Cara Mudah Nan Praktis Untuk Memahirkan Baca Al-Qur'an*, (Malang: Umm Press, 2005), hlm. 2

¹⁴ Muhammad Arif Hidayat, *The Methodology Of Education Research (Metodologi Penelitian Pendidikan)*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 103.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 68.



Gambar 1. Diagram Tahap Pelaksanaan PTK Model Suharsimi Arikunto

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Al-Hira'

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sebelum diterapkan metode pembelajaran Al-Hira' kelas VII¹ di MTs Babussalam Besilam dapat diketahui dengan pertemuan siswa pada tanggal 15 Januari 2021 peneliti memberikan 10 soal (*Pre Test*) kepada siswa.

Tabel 1. Data Nilai Siswa pada Test Awal (Pre Test)

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Ahmad Rafi	80	Tuntas
2.	Amira Sabria Yusniza	60	Tidak Tuntas
3.	Anggun Zamira Adinda	60	Tidak Tuntas
4.	Annisa Khairani	60	Tidak Tuntas
5.	Aulia Ananda Putri	70	Tuntas
6.	Aulia Rahma	80	Tuntas
7.	Bob Ripaldi.Lubis	60	Tidak Tuntas
8.	Destria Putri	70	Tuntas
9.	Dita Andini	70	Tuntas
10.	Fazar Ramadan	60	Tidak Tuntas
11.	Fauzul Hamdi	80	Tuntas
12.	Febri Purianti	60	Tidak Tuntas
13.	Fitri Ramadhani	50	Tidak Tuntas

14.	Jihan Jamilah	50	Tidak Tuntas
15.	M. Bayu Prastiyo	70	Tidak Tuntas
16.	M.Habib Adzikri	60	Tidak Tuntas
17.	M.Yusuf	70	Tuntas
18.	Mansyurdin	70	Tuntas
19.	Marwati Suhaila	60	Tidak Tuntas
20.	M. Firdaus	60	Tidak Tuntas
21.	Muhammad Alfandi Riski	60	Tidak Tuntas
22.	Muhammad Hidayah	60	Tidak Tuntas
23.	Muhammad Juanda Muri	90	Tuntas
24.	Muhammad Ridho Adetansya	60	Tidak Tuntas
25.	Munawir	50	Tidak Tuntas
26.	Nadwi Artansyah Pane	60	Tidak Tuntas
27.	Nazirah Nurul Fadillah	80	Tuntas
28.	Nia Ramadani Br.Turnip	60	Tidak Tuntas
29.	Nuri Sagita	50	Tidak Tuntas
30.	Ramadhani Syafitri	70	Tuntas
31.	Reza Asmadi Pratama	70	Tuntas
32.	Rizki Maulana Girsang	80	Tuntas
33.	Salsabila	70	Tuntas
34.	Silviani	50	Tidak Tuntas
35.	Syafrizal Habibi	70	Tuntas
36.	Tri Utami	70	Tuntas
37.	Wiwit Sapitri	60	Tidak Tuntas
38.	Yovi Juli Anggraini	50	Tidak Tuntas
Jumlah Skor		2.460	
Rata-rata		64,73	
Ketuntasan Klasikal		42,10%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 38 siswa pada test awal (*pre test*) yang tuntas berjumlah 16 orang dengan presentase 42,10%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 22 orang dengan presentase 57,89%. Dengan nilai rata-rata kelas 64,73. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada test awal (*pre test*) 42,10%.

Hasil ketuntasan dan ketidaktuntasan belajar siswa secara klasikal pada tindakan awal (*pre test*) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase hasil tes

F= Jumlah siswa yang tuntas

N= Jumlah keseluruhan siswa

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{16}{38} \times 100\% \\ = 42,10\%$$

Jumlah presentase siswa yang tidak tuntas

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{22}{38} \times 100\% \\ = 57,89\%$$

Dari hasil ketuntasan belajar siswa sebesar 42,10% sehingga dapat dikatakan bahwa hasil meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di kategorikan sangat rendah. Berdasarkan kriteria tingkat keberhasilan siswa dalam (%) yang terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa dalam (%)

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
<85%	Sangat Tinggi
65% - 84%	Tinggi
45% - 64%	Sedang
25% - 44%	Rendah
>25%	Sangat Rendah

Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada *pre test* yaitu sebesar 42,10% masih sangat rendah dan belum mencapai tahap ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%.

2. Hasil belajar siswa setelah Menggunakan Metode Pembelajaran Al-Hira'

a. Siklus I

Setelah melakukan tindakan siklus I selesai, peneliti mendapatkan data nilai hasil penalaran siswa pada siklus I.

Tabel 3. Hasil Nilai Siswa pada Siklus I (Post Tes I)

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Ahmad Rafi	80	Tuntas
2.	Amira Sabria Yusniza	60	Tidak Tuntas
3	Anggun Zamira Adinda	80	Tuntas
4.	Annisa Khairani	80	Tuntas
5.	Aulia Ananda Putri	80	Tuntas
6.	Aulia Rahma	80	Tuntas
7.	Bob Ripaldi.Lubis	80	Tuntas
8.	Destria Putri	80	Tuntas

9.	Dita Andini	80	Tuntas
10.	Fazar Ramadan	70	Tidak Tuntas
11.	Fauzul Hamdi	80	Tuntas
12.	Febri Purianti	80	Tuntas
13.	Fitri Ramadhani	50	Tidak Tuntas
14.	Jihan Jamilah	60	Tidak Tuntas
15.	M. Bayu Prastiyo	80	Tidak Tuntas
16.	M.Habib Adzikri	80	Tuntas
17.	M.Yusuf	80	Tuntas
18.	Mansyurdin	80	Tuntas
19.	Marwati Suhaila	60	Tidak Tuntas
20.	M. Firdaus	80	Tuntas
21.	Muhammad Alfandi Riski	60	Tidak Tuntas
22.	Muhammad Hidayah	60	Tidak Tuntas
23.	Muhammad Juanda Muri	80	Tuntas
24.	Muhammad Ridho Adetansya	80	Tuntas
25.	Munawir	60	Tidak Tuntas
26.	Nadwi Artansyah Pane	60	Tidak Tuntas
27.	Nazirah Nurul Fadillah	80	Tuntas
28.	Nia Ramadani Br.Turnip	60	Tidak Tuntas
29.	Nuri Sagita	80	Tuntas
30.	Ramadhani Syafitri	80	Tuntas
31.	Reza Asmadi Pratama	80	Tuntas
32.	Rizki Maulana Girsang	80	Tuntas
33.	Salsabila	80	Tuntas
34.	Silviani	60	Tidak Tuntas
35.	Syafrizal Habibi	80	Tuntas
36.	Tri Utami	80	Tuntas
37.	Wiwit Sapitri	80	Tuntas
38.	Yovi Juli Anggraini	60	Tidak Tuntas
Jumlah Skor		2.800	
Rata-rata		73.68	
Ketuntasan Klasikal		63,15%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 38 siswa pada test formatif I yang tuntas berjumlah 24 orang dengan presentase 63,15%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 14 orang dengan presentase 36,84%. Dengan nilai rata-rata kelas 73.68. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada post tes I 63,15%.

Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada post tes I yaitu sebesar 63,15% masih sedang dan hampir mencapai tahap ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%. Tetapi sudah ada peningkatan dari pre test ke siklus I, yaitu dari 42,10% menjadi 63,15%.

b. Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II selesai, peneliti mendapatkan data nilai hasil belajar pada siklus II. Berikut penyajian data hasil peningkatan penalaran siswa pada siklus II (post tes II).

Tabel 4. Hasil Nilai Siswa pada Siklus II (Post Tes II)

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Ahmad Rafi	90	Tuntas
2.	Amira Sabria Yusniza	80	Tuntas
3	Anggun Zamira Adinda	90	Tuntas
4.	Annisa Khairani	80	Tuntas
5.	Aulia Ananda Putri	90	Tuntas
6.	Aulia Rahma	90	Tuntas
7.	Bob Ripaldi.Lubis	90	Tuntas
8.	Destria Putri	90	Tuntas
9.	Dita Andini	90	Tuntas
10.	Fazar Ramadan	80	Tuntas
11.	Fauzul Hamdi	80	Tuntas
12.	Febri Purianti	90	Tuntas
13.	Fitri Ramadhani	90	Tuntas
14.	Jihan Jamilah	80	Tuntas
15.	M. Bayu Prastiyo	90	Tuntas
16.	M.Habib Adzikri	90	Tuntas
17.	M.Yusuf	80	Tuntas
18.	Mansyurdin	80	Tuntas
19.	Marwati Suhaila	65	Tidak Tuntas
20.	M. Firdaus	90	Tuntas
21.	Muhammad Alfandi Riski	90	Tuntas
22.	Muhammad Hidayah	60	Tidak Tuntas
23.	Muhammad Juanda Muri	90	Tuntas
24.	Muhammad Ridho Adetansya	80	Tuntas
25.	Munawir	60	Tidak Tuntas
26.	Nadwi Artansyah Pane	60	Tidak Tuntas
27.	Nazirah Nurul Fadillah	90	Tuntas
28.	Nia Ramadani Br.Turnip	60	Tidak Tuntas
29.	Nuri Sagita	90	Tuntas
30.	Ramadhani Syafitri	90	Tuntas
31.	Reza Asmadi Pratama	90	Tuntas
32.	Rizki Maulana Girsang	80	Tuntas
33.	Salsabila	90	Tuntas
34.	Silviani	60	Tidak Tuntas
35.	Syafrizal Habibi	80	Tuntas
36.	Tri Utami	90	Tuntas
37.	Wiwit Sapitri	90	Tuntas

38.	Yovi Juli Anggraini	80	Tuntas
Jumlah Skor		3.135	
Rata-rata		82,5	
Ketuntasan Klasikal		84,21%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 38 siswa pada test formatif I yang tuntas berjumlah 32 orang dengan presentase 84,21%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 6 orang dengan presentase 15,78%. Dengan nilai rata-rata kelas 82,5. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada post tes II 84,21%.

Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Hira' secara klasikal pada post tes II yaitu sebesar 84,21% tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa membaca Al-Qur'an mencapai tahap ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%, dengan kata sudah berhasil. Dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada pre test presentasinya 42,10%, pada siklus I presentasinya 63,15%, kemudian pada siklus II presentasinya 84,21%. Oleh sebab itu, penelitian dianggap cukup sampai siklus II.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Menerapkan Metode Al-Hira' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

No.	Pencapaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Hira'	Presentase Ketuntasan yang ditetapkan 80%		
		Pre Test	Siklus I (Post Tes I)	Siklus II (Post Tes II)
1.	Siswa yang tuntas	16	24	32
2.	Nilai rata-rata	64,73	73,68	82,5
3.	Presentase Ketuntasan	42,10%	63,15%	84,21%

Dari hasil presentase ketuntasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menggunakan metode Al-Hira' pada *pre test* dan siklus I sudah pada kategori cukup kemudian dilanjutkan pada siklus II dikategorikan sangat baik. Ini menunjukkan bahwa penerapan metode Al-Hira' telah memberikan suatu peningkatan yang sangat baik pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas VII MTs Babussalam Besilam.

Pembahasan

Pada siklus I penerapan metode Al-Hira' mencapai rata-rata presentase 63,15% namun pada siklus II meningkat menjadi 83,93%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Al-Hira' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sebesar 20,78%.

Penerapan metode Al-Hira' bagi siswa memberikan nuansa belajar yang baru bagi siswa. Belajar Al-Qur'an Hadis dengan cara yang berbeda membuat siswa bersemangat dalam belajar. Masing-masing siswa juga merasakan manfaat penerapan metode Al-Hira' pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, diantaranya siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'annya rendah dapat belajar lebih giat lagi dalam membaca Al-Qur'an. Sementara siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar akan semakin merasa

bangga dengan mempresentasikan kemampuan yang dimilikinya kepada teman dan kepada peneliti.

Metode Al-Hira' merupakan metode yang menyenangkan. Karena metode Al-Hira' memberikan pengaruh yang positif terhadap pola belajar siswa. Selain itu aktivitas siswa yang kurang terarah seperti mengobrol, bercanda, melamun dan lain-lain menjadi lebih kurang atau terminisir.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil yang telah diuraikan oleh peneliti bahwa: hasil belajar siswa kelas VII¹ MTs Babussalam Besilam masih rendah sebelum diterapkannya metode pembelajaran Al-Hira' yaitu dari 38 siswa. Siswa yang tuntas berjumlah 16 orang dengan presentase 42,10%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 22 orang dengan presentase 57,89% dengan rata-rata kelas 67,89. Penerapan metode Al-Hira' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an di kelas VII¹ MTs Babussalam Besilam dengan pembelajaran 2 siklus. Siklus-iklus dilaksanakan dengan menunjukkan secara utuh ayat yang akan dipelajari, diuraikan setiap huruf hijaiyah beserta harokatnya untuk memudahkan siswa membaca, dan kemudian disambungkan kembali menjadi ayat yang utuh. Penerapan metode Al-Hira' dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada siklus II ini menunjukkan peningkatan dibandingkan pada tahap siklus I. Pada tahap siklus I rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah 73,68 dan ketuntasan klasikalnya 63,15%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 82,5 dan ketuntasan klasikalnya 84,21%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20,78%.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Berkaitan dengan publikasi artikel pendidikan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada jurnal bajang institusi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mempublish tulisan ini, kemudian terima kasih penulis sampaikan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Tanjung Pura Jam'iyah Mahmudiyah yang telah mendukung penulisan ini. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada tim penulis yang telah berperan aktif dalam terselesaikan tulisan ini. Semoga di setiap tulisan ada kebermanfaatn untuk khalayak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta, 2018.
- [2] Amin, Saiful. *Mengaji Why Not? Cara Mudah Nan Praktis Untuk Memahirkan Baca Al-Qur'an*, Malang: Umm Press, 2005.
- [3] Arikunto, Suharismi. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2009.
- [4] Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- [5] Undang-Undang SISDIKNAS (*Sistem pendidikan Nasional*) 2003 (UU RI No. 20 TH. 2003), Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- [6] Hasibuan, Ahmad Ibrahim. *Penerapan Metode Al-Hira' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Swasta Al-Hira Kecamatan Medan Dinai*, Jurnal

Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi: MUBTADA, Vol, 1, 2018, hlm. 7-8.

- [7] Hidayat, Muhammad Arif. *The Methodology Of Education Research (Metodologi Penelitian Pendidikan)*, Medan: Perdana Publishing, 2017.
- [8] Nasution, Muhammad Nasir. *Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Al-Hira' di Pengajian Darul Muta'allimin Desa Penyabungan Jae*, (IAIN Padang Sidempunan, 2016.
- [9] Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Ponpses.1984.
- [10] Radja, Suku. *Panduan Cepat dan Mudah Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Kaktus, 2018.
- [11] Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008.
- [12] Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.